Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp. 433 - 442
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 433

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSUD dr. ADHYATMA, MPH

Adelia Dian Pratiwi[1], Devi Permatasari[1]
[1,2]Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Kaligawe Raya Km.4, email[1]: adeliadianpratiwii@gmail.com
Jl. Kaligawe Raya Km.4, email[2]: devi_p@unissula.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 July 2025
Received in revised form 22 October 2025
Accepted 31 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of implementing Government Accounting Standards (SAP), the Internal Control System (SPI), and the use of technology on the quality of financial statements at RSUD dr. Adhyatma, MPH. The research is motivated by the importance of high-quality financial reporting in ensuring accountability in regional financial management. This research uses a quantitative approach, with data collected through surveys. The data were gathered using questionnaires distributed to employees in the Finance Department of RSUD dr. Adhyatma, MPH. Data were analyzed using multiple linear regression, along with hypothesis tests including the t-test and F-test, to assess the relationship between the independent variables and the dependent variable. The results show that Government Accounting Standards and the Internal Control System have a positive and significant impact on the quality of financial statements. However, the use of technology has a negative effect on financial reporting quality.
Keywords: *Government Accounting Standards, Internal Control System, Technology, Financial Statements*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada RSUD dr. Adhyatma, MPH. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan survei. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada pegawai Bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari Uji-t dan Uji-F untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Namun, variabel Pemanfaatan teknologi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
Kata Kunci: Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi, Laporan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia saat ini menjadikan akuntabilitas sebagai aspek penting dalam pertanggungjawaban bagi lembaga pemerintahan. Hal tersebut menuntut pemerintah pusat maupun

Received July 13, 2025; Revised October 2025; Accepted October 31, 2025

pemerintah daerah untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Laporan keuangan adalah sarana bagi suatu entitas maupun pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya (KSAP, 2022). Namun, pemanfaatan fasilitas penyusunan laporan keuangan di beberapa daerah masih belum optimal. Penyebab dari permasalahan ini adalah ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan, serta kurangnya pemahaman pegawai pemerintah dalam memanfaatkan teknologi informasi yang telah disediakan (Aditiya & Kusuma, 2024).

Dalam menyusun laporan keuangan, diperlukan karakteristik kualitatif sebagai bentuk kualitas laporan keuangan. Karakteristik kualitatif tersebut mencakup relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (KSAP, 2022). Salah satu upaya untuk mencapai kualitas yang setara atau lebih baik adalah melalui penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang andal, relevan, serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Jusmani, Edduar, & Bayu, 2022). Upaya lain untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas yaitu setiap instansi memerlukan sistem pengendalian internal yang baik. Tujuan dari upaya tersebut adalah untuk memastikan pencapaian sasaran organisasi melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024). Di samping itu, penggunaan penerapan teknologi juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pengelolaan keuangan ditengah persaingan yang kompetitif ini. Dengan teknologi, kesalahan bisa diminimalkan, dan laporan keuangan dapat disajikan lebih cepat, andal, dan akurat (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

Laporan keuangan pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada publik sesuai dengan teori legitimasi yang berfokus pada hubungan dengan masyarakat. Dengan demikian, teori legitimasi menjadi dasar yang kuat untuk menjelaskan mengapa faktor-faktor seperti penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di sektor publik.

2.1.1. Teori Legitimasi

Menurut Gray et al. (1996) yang dikutip (Arum & Darsono, 2020), teori legitimasi merupakan perspektif yang berfokus pada hubungan antara organisasi dan masyarakat, dengan menekankan pentingnya pengungkapan informasi dalam menjembatani interaksi antara individu, kelompok, organisasi, dan negara. Legitimasi mencerminkan penerimaan atau pengakuan masyarakat terhadap tindakan dan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan, sejauh hal tersebut dianggap sesuai dengan peraturan yang berlaku dan harapan publik. Oleh sebab itu, teori ini menjadi landasan bagi perusahaan dalam menyusun dan mengungkapkan laporan tahunan mereka.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2018, Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang disusun oleh suatu entitas pelaporan dengan memenuhi empat karakteristik utama, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung di dalamnya mampu memengaruhi pengambilan keputusan pengguna, baik dengan memberikan gambaran atas peristiwa yang telah terjadi atau sedang berlangsung, memperkirakan kondisi mendatang, maupun menguatkan atau mengoreksi penilaian sebelumnya. Keandalan laporan keuangan tercermin dari penyajiannya yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, bebas dari informasi yang menyesatkan, serta bersifat netral. Selain itu, laporan keuangan harus dapat dibandingkan baik antarperiode maupun antarentitas. Sementara itu, kemudahan pemahaman dicapai dengan menyajikan laporan dalam format dan istilah yang sesuai dengan tingkat pemahaman pengguna (Armel, 2017).

2.2.2. Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) diatur dalam Peraturan Presiden (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (Indonesia P. R., 2010) yang menyatakan bahwa SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi pemerintah tersebut merupakan acuan dalam menyajikan laporan keuangan entitas pemerintah (Safitri & Darsono, 2015).

Setiap entitas pelaporan, termasuk pemerintah daerah, diwajibkan oleh SAP untuk menyusun laporan yang memuat upaya-upaya yang dilakukan serta hasil yang dicapai selama periode pelaporan. Laporan ini harus disusun secara sistematis dan terstruktur guna memenuhi kebutuhan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antar generasi, serta evaluasi kinerja (Sudiarianti, Ulupui, & Budiasih, 2018).

2.2.3. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (Lestari & Dewi,

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

2020). Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 (Indonesia P. , 2008), sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2.2.4. Teknologi

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, menyimpan, menyusun, dan menyebarkan data melalui berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi berkualitas tersebut harus relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan individu, bisnis, pemerintahan, maupun sebagai informasi strategis dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kehadiran teknologi informasi mempermudah dan meningkatkan efisiensi manusia dalam bekerja (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024).

Teknologi ini melibatkan penggunaan perangkat komputer untuk mengolah data, jaringan sistem untuk menghubungkan komputer sesuai kebutuhan, serta teknologi telekomunikasi yang memungkinkan data disebarluaskan dan diakses secara global (Armel, 2017).

2.3. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran dan Pengembangan Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Sesuai dengan (Armel, 2017) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang harus memiliki empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dengan diterapkannya standar akuntansi pemerintah pada laporan keuangan diharapkan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Sudiarianti, Ulupui, & Budiasih, 2018).

H1: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH

Sistem Pengendalian Internal dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas keuangan pemerintah karena dengan menerapkan sistem pengendalian internal, pemerintah dapat melakukan pembagian atau otorisasi pemisahan tugas yang jelas. Dengan adanya pembagian tugas tersebut meminimalisir tindakan-tindakan yang kurang etis dan setiap fungsi dapat berjalan dengan baik (Setyarini, Ambarwati, & Nelyumna, 2024)

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH

Kemajuan teknologi informasi serta luasnya potensi pemanfaatannya memungkinkan berbagai pihak untuk mengakses dan mengelola informasi dengan lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi berperan penting dalam mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan (Armel, 2017).

H3: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang relevan dengan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan RSUD dr. Adhyatma, MPH dengan sampel karyawan bagian Keuangan RSUD dr. Adhyatma, MPH yang berjumlah 45 orang.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) (X_1)	Tingkat penerapan prinsip, standar, dan pedoman akuntansi berbasis SAP dalam penyusunan laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH.	1. Penyajian dan penyusunan laporan keuangan 2. Penyajian informasi lengkap mengenai pos-pos dalam laporan keuangan 3. Pertanggungjawaban pengelolaan dana
Penerapan Sistem Pengendalian Intern (X_2)	Mekanisme, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan RSUD dr. Adhyatma, MPH untuk memastikan pengelolaan	1. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur 2. Keakuratan dan keandalan informasi keuangan 3. Dokumentasi dan pencatatan transaksi

	keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.	4. Pemantauan dan evaluasi berkala 5. Respon terhadap temuan audit
Pemanfaatan Teknologi (X_3)	Tingkat penggunaan teknologi informasi dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH	1. Keandalan sistem informasi akuntansi 2. Integrasi sistem dengan modul lain 3. Pemanfaatan teknologi berbasis cloud atau online 4. Kepatuhan sistem terhadap standar akuntansi dan regulasi
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Tingkat keandalan, relevansi, dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh RSUD dr. Adhyatma, MPH	1. Kegunaan bagi pengambilan Keputusan 2. Dapat dipercaya (reliability) 3. Dapat dibandingkan antarperiode maupun antarentitas 4. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan 5. Keterbukaan/transparansi 6. Ketepatan waktu

Sumber : Data diolah (2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Responden

Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dalam pengambilan data. Data didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada 45 responden. Berikut data responden yang didapatkan dari penelitian ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Unit Kerja		
Sub Bagian Perbendaharaan	32	71%
Sub Bagian Akuntansi	5	11%
Sub Bagian Anggaran	8	18%
Usia		
20 – 30 tahun	4	9%
31 – 40 tahun	22	49%
40 – 50 tahun	16	36%
>50 tahun	3	7%
Pendidikan Terakhir		
SMP	0	0%
SMA	3	7%
D3	11	24%
S1	28	62%
S2 atau lebih tinggi	3	7%
Lama Bekerja		
<1 tahun	0	0%
1 – 5 tahun	2	4%
6 – 10 tahun	4	9%
>10 tahun	39	87%
Keterlibatan dalam LK		
Terlibat secara langsung dan rutin	20	44%
Kadang terlibat jika dibutuhkan	6	13%
Tidak terlibat langsung	19	42%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 responden yang didominasi oleh pegawai dari Sub Bagian Perbendaharaan sebesar 71%. Sebagian besar berada pada rentang usia 31–40 tahun (49%) dan memiliki pendidikan terakhir S1 (62%) sehingga mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan tinggi. Dari segi pengalaman kerja, mayoritas responden telah bekerja lebih dari 10 tahun (87%). Dalam hal keterlibatan dalam laporan keuangan, sebanyak 44% responden terlibat secara langsung dan rutin, 13% kadang terlibat jika dibutuhkan, dan 42% tidak terlibat langsung.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan Korelasi Pearson. Apabila nilai korelasi r > r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil perhitungan variabel uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)	X1.1	0,774	> 0,294	0,000	Valid
	X1.2	0,803	> 0,294	0,000	Valid
	X1.3	0,808	> 0,294	0,000	Valid
	X1.4	0,802	> 0,294	0,000	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	X2.1	0,771	> 0,294	0,000	Valid
	X2.2	0,754	> 0,294	0,000	Valid
	X2.3	0,814	> 0,294	0,000	Valid
	X2.4	0,752	> 0,294	0,000	Valid
	X2.5	0,812	> 0,294	0,000	Valid
	X2.6	0,707	> 0,294	0,000	Valid
	X2.7	0,668	> 0,294	0,000	Valid
Pemanfaatan Teknologi ($X_{3)}$	X3.1	0,679	> 0,294	0,000	Valid
	X3.2	0,716	> 0,294	0,000	Valid
	X3.3	0,800	> 0,294	0,000	Valid
	X3.4	0,667	> 0,294	0,000	Valid
	X3.5	0,760	> 0,294	0,000	Valid
	X3.6	0,669	> 0,294	0,000	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,748	> 0,294	0,000	Valid
	Y.2	0,671	> 0,294	0,000	Valid
	Y.3	0,709	> 0,294	0,000	Valid
	Y.4	0,771	> 0,294	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Dari tabel hasil validitas instrument diketahui bahwa nilai r hitung setiap item lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu sebesar 0,294. Selain itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukurannya atau valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dimana suatu alat ukur akan dinyatakan reliabel jika nilai perhitungan alpha > 0,7. Hasil dari uji reliabiltas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Indikator	Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)	4 Item	0,927	> 0,7	Reliabel
2.	Sistem Pengendalian Internal (X_2)	7 Item	0,914		Reliabel
3.	Pemanfaatan Teknologi (X_3)	6 Item	0,919		Reliabel
4.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	4 Item	0,918		Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Dari hasil pengujian reliabiltas diatas, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Hasil dari uji reliabiltas yang telah dilakukan menunjukkan angka lebih besar dari 0,7 yang menyatakan bahwa variabel standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi dan kualitas laporan keuangan terbukti handal atau reliabel sebagai alat pengumpul penelitian.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data sampel normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode analisis Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang diuji kurang dari 50. Analisis Shapiro-Wilk memiliki kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi >0,05 maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi <0,05 maka dapat diartikan data terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian data sampel untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Residual	0,089	45	.200*	0,984	45	0,776

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction
Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Dari hasil pengujian, dihasilkan nilai Sig. 0,776 untuk uji normalitas menggunakan analisis Shapiro-Wilk. Nilai tersebut melebihi kriteria yaitu lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel terdistribusi dengan normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga menjadi tidak akurat. Dalam pengujian ini, multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, maka dikatakan memiliki gejala multikolonearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Standar Akuntansi Pemerintah	0,392	2,551	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,334	2,998	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi	0,492	2,032	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Dalam tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance X_1 sebesar 0,392, nilai X_2 sebesar 0,334, dan X_3 sebesar 0,492. Sedangkan nilai VIF X_1 sebesar 2,551, nilai X_2 sebesar 2,998, dan nilai X_3 sebesar 2,032. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel lainnya dalam model atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedaastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan varian dan residual tidak sama untuk satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Teknik Glejser dengan meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut dari residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Teknik Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	0,685	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,442	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi (X3)	0,647	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan
Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 sebesar 0,685, variabel X_2 0,442, dan variabel X_3 sebesar 0,647. Nilai signifikansi variabel pada penelitian ini lebih dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

yang mengartikan bahwa variabel pada penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau disebut juga dalam kondisi homokedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah masih-masing variabel independent memiliki hubungan yang positif atau negative, serta untuk memprediksi nilai variabel independen ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen. Oleh karena itu, regresi linear berganda digunakan untuk melihat arah dan bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independent. Dalam konteks ini, analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh standar akuntansi pemerintah (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan pemanfaatan teknologi (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Berikut hasil analisis dari regresi linear berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	3,664	1,994		1,838	0,073
	Standar Akuntansi Pemerintah	0,331	0,145	0,378	2,286	0,027
	Sistem Pengendalian Internal	0,284	0,113	0,451	2,516	0,016
	Pemanfaatan Teknologi	-0,030	0,098	-0,045	-0,307	0,760

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui pada kolom *Unstandardized Coefficients* B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + 0{,}378.X1 + 0{,}451.X2 - 0{,}045.X3 + e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai koefisien regresi (β1) sebesar 0,378 mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X1) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Artinya, ketika standar akuntansi pemerintah lebih diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, maka kualitas laporan keuangan lebih meningkat.
- Nilai koefisien regresi (β2) sebesar 0,451 mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Artinya, semakin diterapkannya sistem pengendalian internal, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- Nilai koefisien regresi (β3) dengan angka negatif sebesar -0,045 mengindikasikan adanya hubungan tidak searah antara variabel Pemanfaatan Teknologi (X3) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Artinya, dalam model ini, pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.5. Uji-t

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dimana pada penelitian ini standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi terhadap variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan, yang dapat dilihat dari besarnya t-hitung terhadap t-tabel dengan uji 2 sisi.Berikut hasil dari analisis Uji-t pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,664	1,994		1,838	0,073

Standar Akuntansi Pemerintah	0,331	0,145	0,378	2,286	0,027
Sistem Pengendalian Internal	0,284	0,113	0,451	2,516	0,016
Pemanfaatan Teknologi	-0,030	0,098	-0,045	-0,307	0,760

a.Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan
Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Pada model persamaan dalam penelitian ini, diketahui bahwa pada tingkat signifikansi 5%, nilai t-tabel (df = 45; α = 0,05) adalah 2,02. Berdasarkan pada tabel 4.9, hasil dari model persamaan pertama menunjukkan sebagai berikut:

- Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,286 lebih besar dari nilai t-tabel (t-tabel = 2,02) dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,027 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa H1 diterima yang memiliki arti bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.
- Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,516 lebih besar dari nilai t-tabel (t-tabel = 2,02) dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,016 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa H2 diterima yang memiliki arti bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.
- Variabel Pemanfaatan Teknologi (X_3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,307 atau kurang dari nilai t-tabel (t-tabel = 2,02) dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,760 atau lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa H3 ditolak yang memiliki arti bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

4.6. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan nilai F-hitung pada tabel ANOVA hasil regresi. Jika nilai Sig. <0,05 atau nilai F-hitung > F-tabel, maka model regresi dikatakan memiliki pengaruh signifikan. Berikut hasil uji-F dalam penelitian ini :

Tabel 10. Hasil Uji-F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,134	3	39,045	17,430	.000[b]
	Residual	91,843	41	2,240		
	Total	208,978	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendali Internal

Sumber : Data primer yang diolah. (2025)

Dalam tabel 10 dapat diketahui hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 17,430 yang lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 2,827. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan angka 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Pemanfaatan Teknologi terhadap kualitas laporan keuangan di RSUD dr. Adhyatma, MPH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan melalui koefisien regresi sebesar 0,378 dan nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Semakin baik penerapan SAP, semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan karena SAP menjadi dasar hukum dalam pelaporan keuangan yang sistematis dan andal. Dengan demikian, hipotesis **H1 diterima.**

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sistem Pengendalian Internal (SPI) juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien regresi sebesar 0,451 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang optimal, pembagian tugas yang jelas, serta dokumentasi dan pencatatan yang akurat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis **H2 diterima.**

Pemanfaatan Teknologi menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan koefisien regresi -0,045 dan nilai t-hitung -0,307. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan teknologi yang terintegrasi serta kurangnya pemanfaatan dalam mengoperasikan teknologi informasi. Dengan demikian, hipotesis **H3 ditolak.**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini diatas, dapat ditarik Kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1) Standar Akuntansi Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintah, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2) Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaksanaan pengawasan, kejelasan dalam pembagian tugas, pelimpahan wewenang yang tepat, dokumentasi atas transaksi yang relevan dan sah, pencatatan yang akurat serta tepat waktu, serta pendokumentasian arsip yang teratur, maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan.
3) Pemanfaatan Teknologi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa apabila teknologi lebih diterapkan, maka Kualitas Laporan Keuangan akan menurun.

5.2. Saran

1) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian, tidak hanya pada satu instansi agar hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Dengan begitu akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2) Mengingat hasil pemanfaatan teknologi pada penelitian ini menunjukkan pengaruh negative, agenda penelitian selanjutnya dapat difokuskan untuk mengevaluasi secara spesifik jenis teknologi, kesiapan pengguna, serta integrasi sistem pelaporan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, N. Y., & Kusuma, P. D. (2024). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Pemerintah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *JURNAL EKONOMIKA45*, 1022-1035.

Armel, R. Y. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, PEMANFAATAN TEKONOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai). *JOM Fekon*, 105-119.

Arum, D. N., & Darsono. (2020). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KUALITAS PELAPORAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *9*, 1-8.

Indonesia, P. (2008). *Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008.* Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Indonesia, P. R. (2010). *Peraturan Presiden (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Jusmani, H., Edduar, K., & Bayu, T. (2022). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan di Pemerintah Daerah Ogan Komering Ilir*, 199-212. doi:https://doi.org/10.31851/jmediasi.v4i2.7862

KSAP, K. S. (2022). *STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN.* KSAP.

Lestari, N. L., & Dewi, N. N. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keungan. *Jurnal Krisna*, 170-178. doi:https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.170-178

Safitri, N. L., & Darsono. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Temuan Kepatuhan Terhadap Opini Audit Pada Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.

Setyarini, A. N., Ambarwati, S., & Nelyumna. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaat Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan. *JIAP*, 1-15. doi:https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.5571

Sudiarianti, N. M., Ulupui, I. G., & Budiasih, I. G. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.